

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MA ISLAMIYAH ATTANWIR

Alfina Fadliyatul Ula¹⁾, Taufiq Hidayat²⁾, Rika Pristian Fitri Astuti³⁾

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial¹⁻³

Alfinafadliya1998@gmail.com¹⁾, Hdayat_taufiq27@yahoo.com²⁾, rikapristian@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the Group Investigation (GI) cooperative learning model to improve student learning outcomes in class XI IPS MA Islamic students Attanwir Talun Sumberrejo 2019/2020 Academic Year. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) research. The subjects in this study were XID2 IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo class of 39 students. implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. Based on the discussion and research results, it can be seen that there is an increase in the learning outcomes of students of class XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. In Cycle I, which amounted to 39 students in learning took place as many as 33 students with a percentage of 84.6 % of students completing while 6 students with a percentage of 15.4% students did not complete. In Cycle II there were 39 students with a percentage of 100% students completing while 0 students with a percentage of 0% students not completing. After implementing the application of the Group Investigation learning model in the first cycle to the second cycle increased learning outcomes by 15.4%.

isi abstrak inggris

Keyword: Cooperative Group Investigation, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini kelas XID² IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo sebanyak 39 siswa. dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. Pada Siklus I yang berjumlah 39 siswa pada pembelajaran berlangsung sebanyak 33 siswa dengan persentase 84,6% siswa tuntas sedangkan 6 siswa dengan persentase 15,4% siswa tidak tuntas. Pada Siklus II sebanyak 39 siswa dengan persentase 100% siswa tuntas sedangkan 0 siswa dengan persentase 0% siswa tidak tuntas. Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran Group Investigation pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 15,4%.

Kata kunci: Kooperatif Group Investigation, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Kualitas SDM dalam hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat

penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Pendidikan berkembang Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, hasil belajar harus selalu diperhatikan oleh guru atau pendidik yang bertujuan agar kompetensi lulusan mampu bersaing dalam dunia usaha dan dunia industri yang belandaskan Agama.

Berdasarkan fungsi pendidikan diatas bahwa keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Ekonomi dapat diukur dari keberhasilan

siswa mengikuti pembelajaran tersebut sehingga sangat penting adanya faktor guru untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran bervariasi dalam hal ini adalah pembelajaran dengan model *group investigation* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga bisa saling berbagi dan melengkapi antar anggota kelompok. Dengan pembelajaran ini, guru membentuk kelompok belajar untuk siswa-siswanya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal meliputi aspek jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat Slameto dalam Yulianto (2011:54).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Sudijono (2012:32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Sudjana dalam Andini (2016:22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Rifa'i dan Anni dalam Andini (2016: 69) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh siswa.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai memiliki peranan penting dalam pengembangan pengetahuan siswa. Dalam mata pelajaran ekonomi siswa belajar kegiatan ekonomi yang sehari-hari dilakukan. Mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Tidak disadari siswa melakukan kegiatan sehari-hari yang selalu berhubungan dengan ilmu ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo diperoleh hasil bahwa ketika proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi masih terdapat siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang menimbulkan semangat dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada saat Pembelajaran guru menerangkan pelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, proses pembelajarannya berpusat kepada guru. Sehingga Siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, dan kemampuan berpikir siswa kurang yang

mengakibatkan pada hasil belajar yang kurang memuaskan dan belum tuntas dengan memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo dan hasil belajar siswa rendah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebesar 75.

Namun, dengan mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya dengan cara inovasi model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa guru lakukan pada saat mengajar agar dapat merangsang siswa aktif dan menggali pengetahuannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kesulitan yang sering ditunjukkan siswa antara lain adalah sulitnya untuk menjawab pertanyaan guru, memahami materi pelajaran dan hanya sekedar menghafal kebutuhan ulangan, sehingga saat ditanya kembali tentang pelajaran tersebut mereka lupa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran serta merubah motivasi serta minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi fokus di dalam penelitian ini, dengan harapan melalui model tersebut hasil belajar siswa akan meningkat.

Pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan aktivitas belajar serta tercapainya tujuan yang harus dicapai sesuai dengan yang dikemukakan Isjoni (2012:87) "Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan perannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajaran untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif". Dalam suatu pembelajaran kooperatif siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda dengan adanya tugas secara *Group Investigation* menjadikan siswa dapat belajar dan menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya.

Menurut Isjoni (2012:33) menyatakan bahwa Pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Menurut Meyer dalam Wahidin (2018:144), model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Menurut Nurhadi dalam Yulianto (2011:112) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan sehingga pembelajaran kooperatif ini dapat menciptakan masyarakat belajar saling bekerjasama untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.

Definisi model pembelajaran menurut Joyce dalam Wahidin (2018:144), adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Selanjutnya Menurut Slavin dalam Haridi (2018:4), Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dengan pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Yasa dalam Santosa (2014:4), model pembelajaran kooperatif

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inkuiri akademik. Kelas dibuat sebagai miniatur demokrasi yang menghadapi masalah, dan melalui pemecahan masalah siswa memperoleh pengetahuan serta menjadi kelompok sosial yang lebih efektif.

Menurut Takaeb dan Mone (2018:34), penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat menstimulus siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena dalam penerapannya, siswa akan belajar secara mandiri dalam kelompok untuk menginvestigasi atau mencari, menemukan, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber mengenai materi pembelajaran yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok.

Group investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan siswa untuk melakukan *investigation* terhadap suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigation* sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam pengetahuan mereka. Guru pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berperan sebagai fasilitator. Pratiwi, dkk dalam Takaeb dan Mone (2018) mengemukakan bahwa Model *Group Investigation* lebih menekankan kerjasama antar anggota kelompok dalam menemukan dan memahami suatu konsep dengan melakukan serangkaian kegiatan investigasi sehingga konsep tersebut akan lebih tertanam dalam ingatan siswa, sehingga terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* guru bertindak sebatas sebagai narasumber dan fasilitator.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di MA Islamiyah ATTANWIR Talun Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aqib, dkk (2011:3) Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Sugiyono (2015) “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara ilmiah yang sistematis dan bersifat siklus digunakan untuk mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya, dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut”. Dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena dapat di jadikan solusi untuk memecahkan masalah yang di alami guru saat mengajar didalam kelas.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Islamiyah Attanwir yang berlokasi di Jl. Raya Desa Talun No. 220 Sumberrejo Bojonegoro. MA Islamiyah Attanwir merupakan sebuah sekolah yang berada dilingkungan Pesantren yaitu Pondok Pesantren Attanwir dengan jumlah siswa kelas XID2 39 siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 yang dibagi dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo yang berjumlah 39 siswa. Peneliti memilih kelas XID2 IPS karena pada minggu pertama yang ada pelajaran ekonomi adalah kelas XID2 IPS dengan obyek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ekonomi pembahasan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas XID2 MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo yang diampu oleh Bpk Muchamad Tri Santoso, S.Pd. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 39 siswa

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. peneliti mengambil satu kelas XID IPS untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XID² IPS.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik tes, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2016:244)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif komparatif. Menurut suwandi (2011:65) teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan data bahwasannya hasil belajar siswa kelas XI MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo masih rendah masih dibawah KKM.

Tabel 1
Analisis ketuntasan hasil soal Prettest siswa siklus I

No	Nilai	Siswa	Presentasi
1	$X < 75$	16	41%
2	$X \geq 75$	23	59%

Sumber: Hasil Prettest siswa kelas XI MA Attanwir Talun Sumberrejo Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

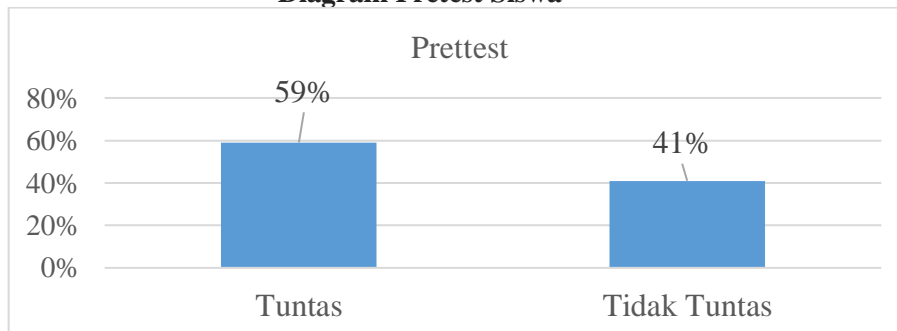
Berdasarkan hasil Prettest siswa sebelum pembelajaran terdapat 16 atau 41% siswa belum tuntas dan 23 atau 59% siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil pretest siswa sebelum pembelajaran menunjukkan hasil kurang mencapai standar KKM dikarenakan cara mengajar guru kurang tepat, dengan model pembelajaran yang lama yaitu model ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang menimbulkan semangat dalam belajar, seperti siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru, serta kurang membangkitkan semangat dan partisipasi siswa. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah,

dan kemampuan berpikir siswa kurang. pelaksanaan pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa bosan.

Pada tabel 4.3 menunjukkan banyak siswa belum mencapai KKM, namun masih dikatakan rendah karena rata-rata nilai siswa sebesar 70. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan sebuah model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* agar hasil belajar siswa tidak hanya mencapai KKM yaitu 75.

Dari data di atas mengenai hasil belajar siswa selama semester ganjil dapat diperjelas dalam diagram di bawah ini

Diagram 1
Diagram Prettest Siswa



Sumber: Hasil Prettest siswa kelas XI MA Attanwir Talun Sumberrejo Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 2
Analisis ketuntasan hasil soal Posttest siswa siklus I

No	Nilai	Siswa	Presentasi
1	$X < 75$	6	15,4%
2	$X \geq 75$	33	84,6%

Sumber: Hasil Posttest siswa kelas XI MA Attanwir Talun Sumberrejo Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil Posttest Siklus I terdapat 6 atau 15,4% siswa belum tuntas dan 33 atau 84,6% siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil posttest siswa menunjukkan hasil peningkatan mencapai standar KKM. Namun dirasa masih kurang dan perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu siklus II. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan rata-rata hasil belajar karena hasil belajar siswa ada 6 siswa belum mencapai KKM.

Pada tabel 4.5 menunjukkan banyak siswa belum mencapai KKM, namun masih dikatakan rendah karena rata-rata nilai siswa sebesar 77,5. Hasil tersebut memberikan makna bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan sebuah model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* agar hasil belajar siswa tidak hanya mencapai KKM yaitu 75

Tabel 3
Refleksi siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Refleksi siklus I	Rencana perbaikan siklus II
Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat	Menyampaikan materi pembelajaran dengan penjelasan yang runtut sesuai tujuan pembelajaran
Refleksi siklus I	Rencana perbaikan siklus II
Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran	Siswa membuat kelompok dalam untuk berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang akan dipresentasikan oleh perwakilan setiap anggota kelompok
Banyak siswa yang belum Tuntas dalam prettest	Guru dapat menyediakan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas agar mencapai ketuntasan maksimal atau dengan menggunakan pembelajaran <i>Group Investigation</i> .

Sumber: Hasil penelitian kelas XI MA Islamiyah Attanwir Attanwir Talun Sumberrejo semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 4
Analisis ketuntasan hasil soal Posttest siswa siklus II

No	Nilai	Siswa	Presentasi
1	$X < 75$	0	0%
2	$X \geq 75$	39	100%

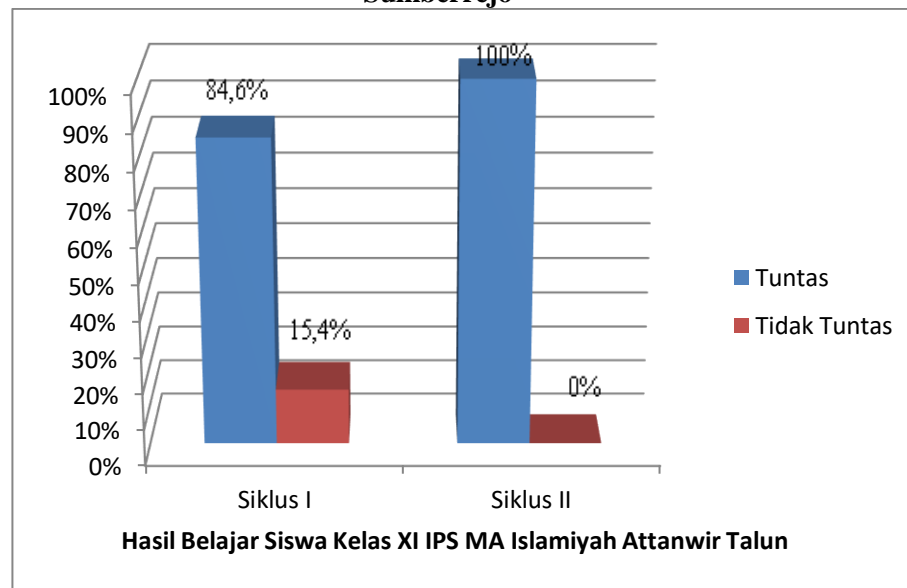
Sumber: Hasil Posttest siswa kelas XI MA Attanwir Talun Sumberrejo Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa tuntas 100%. Dengan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibanding dengan Siklus I pada semester ganjil yaitu masih menyisakan 6 siswa dibawah nilai KKM. Namun tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan rata-rata hasil belajar karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM namun rata-rata masih rendah. Pada siklus I ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang cukup tinggi. Hasil

deskripsi ini memberikan makna bahwa siswa sudah cukup baik dalam pembelajaran namun siswa tidak dapat menangkap semua materi yang diberikan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Group Investigation* agar hasil belajar siswa mencapai rata-rata lebih baik lagi. Dari hasil yang telah disebutkan peneliti harus lebih baik menerapkan model *Group Investigation* pada siklus II.

Diagram 2

**Data hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun
Sumberrejo**



Sumber: Hasil Posttest Siklus I dan Siklus II Kelas XI MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro Semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan diagram di atas terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. Pada siklus I yang berjumlah 39 siswa pada pembelajaran berlangsung sebanyak 33 siswa dengan persentase 84,6% siswa tuntas sedangkan 6 siswa dengan persentase 15,4% siswa tidak tuntas. Pada siklus II sebanyak 39 siswa dengan persentase 100% siswa tuntas sedangkan 0 siswa dengan persentase 0% siswa tidak tuntas. Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 15,4%.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation*

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas XID² IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo yang tuntas berjumlah 33 siswa (84,6%) menjadi 39 siswa (100%). Hal ini merupakan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 15,4%. Karena setelah pembelajaran *Group Investigation* siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan sehingga nilai posttest siswa mengalami kenaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan nilai pretest atau sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menimbulkan semangat dan partisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik

maupun peserta didik lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, D.G. 2016. Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 1 Ambarawa. Skripsi tidak diterbitkan. Dari: <http://lib.unnes.ac.id/26864/1/4301412096.pdf>
- Arikunto dan Suhardjono. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotima, K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru SMP, SMA, SMK Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Yrama Widya
- Febriyanto, T.A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Ketrampilan *Soft Skill* Siswa Jurusan Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Haridi. 2018. Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA 1 MAN 2 Banyuwangi. *Axiom*, 7 (2). Dari: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/download/2891/1709>
- Isjoni, H. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Medyasari, T.L., Muhtarom., & Sugiyanti. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Aksioma*, 8 (1), 2579-7646. Dari: <https://media.neliti.com/media/publications/176824-ID-efektivitas-model-pembelajaran-group-inv.pdf>
- Santosa, H.K.N., Swasta, J.B.I., & Adyana, B.P. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Asesmen Otentik Terhadap Prestasi Belajar Dan Konsep Diri Siswa. *e-Journal*, 4. Dari: <https://media.neliti.com/media/publications/122619-ID-pengaruh-model-pembelajaran-group-invest.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Takaep, J.M., & Mone, F. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Soe. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 1 (2). Dari:

<https://ejournal.uksw.edu/juses/article/download/1959/963/>

Wahidin. 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (1). Dari: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1890/1397/>

Yulianto. 2011. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bentuk-Bentuk Pasar Kelas X Sma Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Dari: <http://lib.unnes.ac.id/7196/1/10622a.pdf>